

Analisis Berbasis Korpus terhadap Terminologi Teknis MICE dari Situs Web Pusat Konvensi Menggunakan Voyant Tools dalam *English for Specific Purposes* (ESP)

Mella Narolita^{1*}

¹Program Studi Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Incentif, dan Pameran, Politeknik Negeri Jakarta Kampus Demak, Demak, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1444](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1444)

Situsi: Narolita, M. Analisis Berbasis Korpus terhadap Terminologi Teknis MICE dari Situs Web Pusat Konvensi Menggunakan Voyant Tools dalam *English for Specific Purposes* (ESP). (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 105-111. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1444>

***Corresponding Author:**

Mella Narolita, Program Studi Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Incentif, dan Pameran, Politeknik Negeri Jakarta Kampus Demak, Demak, Indonesia.

mellanarolita@gmail.com

Abstrak: Industri *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) menuntut komunikasi teknis yang tepat dan sering kali melampaui kefasihan bahasa Inggris umum. Meskipun sektor ini tumbuh pesat di Indonesia, kurikulum *English for Specific Purposes* (ESP) mengalami kesenjangan yang sering kali memprioritaskan *soft skills* namun mengabaikan istilah-istilah khusus dalam bidang tersebut. Penelitian ini menjawab ketidakterhubungan tersebut dengan mengidentifikasi dan mengategorikan terminologi teknis MICE untuk menginformasikan desain kurikulum berbasis data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebuah korpus yang terdiri dari 5.815 kata disusun dari sepuluh situs *convention center* di konteks internasional dan Indonesia. Analisis melalui Voyant Tools mengungkapkan bahwa wacana yang ada sangat memprioritaskan manajemen spasial, dengan istilah frekuensi tinggi meliputi *room/rooms* (109), *meeting* (80), dan *space* (50). Istilah tersebut disusun ke dalam empat kategori fungsional yaitu logistik spasial, operasional acara, metrik teknis, dan dukungan profesional. Temuan ini menunjukkan bahwa instruksi ESP harus beralih dari bahasa Inggris pariwisata umum menuju *carrier content* spesifik domain dan literasi kuantitatif, seperti mengomunikasikan *capacity, dimensions, and floor weight loading*. Wacana digital otentik yang digunakan secara efektif menjembatani kesenjangan antara akademisi dan industri, sehingga membekali lulusan dengan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan untuk pasar MICE global.

Kata Kunci: *English for Specific Purposes* (ESP), Industri MICE, Linguistik Korpus, Terminologi Teknis, Voyant Tools.

Pendahuluan

Industri *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE) merupakan subsektor bernilai tinggi dalam bisnis pariwisata dan perhotelan yang telah berkembang menjadi pilar ekonomi bernilai miliaran dolar serta memainkan peran penting dalam membentuk lanskap korporasi dan akademik modern. Beroperasi jauh melampaui skala perjalanan wisata konvensional, sektor ini didorong oleh tujuan profesional, akademik, dan perdagangan yang menuntut tingkat presisi organisasi dan kejelasan komunikasi yang unik. Sebagai fasilitator utama sinergi profesional, domain MICE menyediakan infrastruktur penting bagi para spesialis lintas sektor untuk terlibat

dalam berbagi pengetahuan dan membangun kemitraan kolaboratif jangka panjang (Sirivadhanawaravachara, 2025). Karena acara-acara ini sering melibatkan negosiasi bernilai tinggi, peluncuran teknologi baru, atau diseminasi riset ilmiah mutakhir, diperlukan lingkungan khusus yang mampu memfasilitasi interaksi manusia berskala besar.

Oleh karena itu, untuk beralih dari perencanaan konseptual sebuah konferensi global menuju pelaksanaan yang sukses, industri ini membutuhkan lebih dari sekadar ruang pertemuan standar. Diperlukan perwujudan fisik yang canggih dari koreografi logistik yang mampu mempertahankan standar ketat bisnis internasional. Akibatnya, untuk meningkatkan keuntungan ekonomi dan mendorong pertumbuhan

regional, banyak destinasi mengalokasikan sumber daya signifikan untuk pembangunan pusat konvensi dan acara khusus (An et al., 2021). Untuk mengakomodasi berbagai jenis konferensi dan pameran secara efektif, pusat konvensi harus memprioritaskan optimalisasi konfigurasi fisik dan pola pergerakan peserta (Eze et al., 2023).

Bahasa yang digunakan dalam industri MICE bersifat sangat spesifik dan berada dalam payung akademik *English for Specific Purposes* (ESP) (Muminova, 2025), khususnya English for Occupational Purposes (Nova & Lastari, 2024). Situs *website* pusat konvensi berfungsi sebagai antarmuka digital utama antara venue dan klien internasional, sekaligus sebagai repositori wacana teknis yang kaya. *Platform* digital ini memuat deskripsi rinci mengenai kapasitas venue, denah lantai, dan spesifikasi operasional yang sangat penting bagi penyelenggara acara. Terminologi yang digunakan sering kali memiliki makna pragmatis khusus yang berbeda secara signifikan dari penggunaan bahasa Inggris umum. Sebagai contoh, istilah “*rigging*” yang dalam konteks umum merujuk pada perlengkapan maritim, dalam industri MICE secara spesifik merujuk pada sistem penggantungan pencahayaan, peralatan suara, atau banner dari struktur plafon.

Leksikon khusus ini merupakan inti teknis industri, dan penguasaannya menjadi prasyarat bagi lulusan yang akan memasuki dunia kerja. Nilai keahlian ini diperkuat oleh temuan Sakamoto & Sung (2018) yang menunjukkan bahwa lulusan vokasi dengan kemampuan bahasa Inggris spesifik bidang memperoleh keuntungan finansial signifikan, dengan gaji awal 23-37% lebih tinggi dibandingkan rekan dengan latar belakang teknis serupa namun kompetensi linguistik lebih rendah. Meskipun insentif ekonomi ini jelas, pencapaian presisi bahasa tetap menjadi tantangan besar bagi pembelajaran di konteks nonpenutur asli bahasa Inggris, karena pelatihan mereka sering terbatas pada bahasa Inggris komunikatif umum, bukan register spesifik domain profesional.

Meskipun pertumbuhan pariwisata MICE di Indonesia berlangsung pesat ditunjukkan oleh keberadaan venue kelas dunia seperti *Jakarta International Expo* dan *Indonesia Convention Exhibition* masih terdapat kesenjangan signifikan antara pembelajaran di kelas dan realitas industri (Faustino et al., 2025). Banyak mata kuliah *English for MICE* di perguruan tinggi masih mengandalkan materi ESL umum atau buku vokasi lama yang belum diperbarui sesuai perkembangan era digital. Materi tersebut sering menekankan *soft skills*, seperti menyapa tamu atau mengajukan pertanyaan sopan, namun hampir sepenuhnya mengabaikan kosakata teknis keras yang dibutuhkan untuk mengelola ruang konvensi atau

berkoordinasi dengan *exhibitor* internasional pada tahap persiapan acara. Akibatnya, mahasiswa sering lulus dengan kefasihan umum yang tinggi, tetapi kewalahan secara linguistik ketika harus memahami denah lantai profesional, *technical rider*, atau panduan pemasangan *booth*. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kurikulum saat ini belum cukup berlandaskan data linguistik aktual industri, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang kurang siap menghadapi tuntutan spesifik manajemen acara (Putranto et al., 2024).

Untuk menjembatani kesenjangan pendidikan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis linguistik berbasis korpus. Korpus adalah kumpulan teks asli yang disimpan secara elektronik, baik berupa teks tertulis maupun transkripsi lisan (Almos et al., 2023). Linguistik korpus melibatkan analisis skala besar terhadap teks dunia nyata menggunakan alat komputasional. Dalam konteks ESP, pembangunan korpus profesional khusus merupakan cara yang kuat untuk mendefinisikan batasan bidang teknis dan memastikan bahwa mahasiswa mempelajari bahasa yang paling relevan. Penelitian ini menggunakan *Voyant Tools*, sebuah lingkungan analisis dan visualisasi teks berbasis web yang banyak digunakan dalam bidang humaniora digital (Hendrigan, 2019). *Voyant Tools* memungkinkan identifikasi cepat dan objektif terhadap frekuensi kata, tren, dan hubungan kontekstual, sehingga memberikan dasar empiris dalam menentukan istilah mana yang paling esensial untuk dikuasai mahasiswa sebelum memasuki dunia profesional.

Penelitian ini secara khusus membandingkan konvensi linguistik pusat konvensi internasional dengan yang berlokasi di Indonesia. Meskipun industri MICE bersifat global, nuansa lokal dalam deskripsi layanan dan pengelolaan fasilitas sering muncul sesuai praktik bisnis regional. Dengan membangun korpus yang mencakup standar global dan memimpin industri lokal, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai standar bahasa Inggris profesional yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis terminologi teknis MICE yang diekstraksi dari situs *website* pusat konvensi internasional dan Indonesia menggunakan kemampuan komputasional *Voyant Tools* untuk mengungkap distribusi frekuensi dan mengategorikan istilah tersebut ke dalam kelompok operasional. Hasil ini menjadi dasar untuk mengusulkan implikasi berbasis bukti bagi desain kurikulum dan pengembangan materi ESP.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Furidha, 2024) dengan memanfaatkan

korpus khusus sederhana yang disusun dari teks situs website pusat konvensi. Desain ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap bahasa teknis dalam konteks profesional alaminya, melampaui sekadar penghitungan kata untuk memahami peran fungsional terminologi khusus dalam sektor MICE. Korpus dibangun dari sepuluh situs venue berbeda, mencakup lima venue internasional dari lima negara dan lima venue terkemuka di Indonesia. Halaman yang dipilih berisi deskripsi *venue*, penjelasan fasilitas, dan informasi layanan acara, sehingga data berakar pada tugas komunikasi autentik yang dihadapi profesional dan mahasiswa. Untuk persiapan analisis komputasional, teks disalin langsung dari halaman yang dipilih dan dibersihkan dengan menghapus elemen non-teks seperti menu, bilah navigasi, dan hyperlink. Proses pembersihan ini penting untuk memastikan hanya wacana profesional yang dianalisis. Seluruh teks kemudian dikompilasi ke dalam satu berkas .txt dengan total 5.815 kata.

Korpus akhir ini terdiri atas 1.698 bentuk kata unik, mencerminkan sampel wacana industri yang terfokus namun cukup representatif. *Voyant Tools* digunakan untuk analisis berlapis, termasuk

penghitungan frekuensi kata dan visualisasi word cloud melalui fitur Cirrus. Analisis awal menunjukkan kepadatan kosakata sebesar 0,292 dan indeks keterbacaan 12,377, yang menandakan tingkat teknis dan kompleksitas struktural yang sesuai untuk audiens profesional. Rata-rata panjang kalimat sebesar 29,4 kata juga menegaskan sifat formal dan deskriptif teks sumber. Dalam kumpulan data ini, *Voyant Tools* mengidentifikasi istilah-istilah paling sering muncul yang menjadi indikator langsung prioritas tematik dan fokus operasional industri. Istilah-istilah tersebut menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dan dikategorikan ke dalam kelompok fungsional yang relevan dengan operasi MICE, seperti manajemen fasilitas dan koordinasi logistik. Analisis sistematis ini memastikan bahwa daftar terminologi yang dihasilkan bukan sekadar kumpulan kata, melainkan sumber linguistik terstruktur yang mencerminkan tuntutan komunikasi nyata industri MICE internasional.

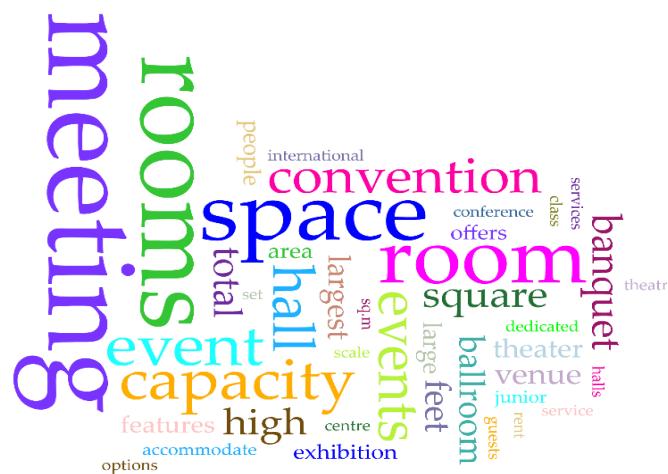
Korpus terdiri atas 10 situs *venue*, dengan 5 *venue* internasional dari lima negara berbeda dan 5 *venue* Indonesia. Halaman yang dipilih memuat deskripsi *venue*, penjelasan fasilitas, dan informasi layanan acara.

Tabel 1. Sumber Data

Venue/Situs Web	Negara/Lokasi	Judul Halaman	Deskripsi Konten
Las Vegas Convention Center (LVCC)	Amerika Serikat	Las Vegas (2026)	Aula konvensi, ballroom, hiburan, akomodasi
ICC Sydney - International Convention Centre	Australia	ICC Sydney (2026)	Berbagai ruang pertemuan, ruang pameran, tata letak yang dapat disesuaikan
Marina Bay Sands Expo & Convention Centre	Singapura	Marina Bay Sands (2026)	Beberapa ballroom, tata letak fleksibel, konvensi
Kuala Lumpur Convention Centre (KLCC)	Malaysia	Kuala Lumpur Convention Centre (2026)	Diskusi kecil, presentasi, pertemuan VIP, rapat dewan
ExCeL London	Inggris	(Event Halls ICC Expansion Venue Spaces at ExCeL London, n.d.; Event Halls Venue Spaces at ExCeL London, n.d.; ICC Maritime Suite Venue Spaces at ExCeL London, n.d.)	Berbagai ruang, area registrasi, pintu masuk
Jakarta Convention Center (JCC)	Indonesia - Jakarta	Jakarta Convention Center (2026)	Tempat duduk bergaya teater, konvensi internasional, pameran
Indonesia Convention Exhibition (ICE BSD)	Indonesia - BSD, Tangerang	ICE Indonesia (2026b); ICE Indonesia (2026a)	Pameran dagang, gala korporasi, konferensi
Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC)	Indonesia - Nusa Dua, Bali	Bali Nusa Dua Convention Center (2026)	Aula, tempat duduk bergaya teater, ruang breakout
Bali International Convention Centre (BICC - The Westin)	Indonesia - Nusa Dua, Bali	Bali International Convention Centre (2026)	Pertemuan, konferensi, acara destinasi
Ritz-Carlton	Indonesia - Jakarta	The Ritz-Carlton Jakarta (2026)	Ballroom besar, jamuan berskala besar, ruang breakout

Hasil dan Pembahasan

Visualisasi word cloud Cirrus memberikan ringkasan visual komprehensif mengenai terminologi teknis dominan dalam korpus MICE, di mana ukuran fisik setiap kata mencerminkan frekuensi kemunculannya. Pusat visualisasi didominasi oleh kelompok istilah dasar yang merepresentasikan aktivitas inti industri konvensi. Kata-kata paling menonjol dalam kategori ini adalah meeting (frekuensi: 80), room/rooms (frekuensi: 109), space (frekuensi: 50), dan event (frekuensi: 34). Dominasi istilah ini menegaskan fokus situs web pusat konvensi pada utilitas spasial dan fungsional venue.



Gambar 1. Terminologi Teknis Berfrekuensi Tinggi

Tabel 2. Kategori Terminologi Teknis MICE

Kategori	Istilah	Makna Teknis
Logistik Spasial & Infrastruktur	<i>Ballroom</i>	Ruang acara megah atau mewah yang dirancang untuk pertemuan sosial berskala besar, gala, dan jamuan korporasi.
	<i>Meeting room</i>	Ruang serbaguna yang dapat dibagi, dirancang untuk menyediakan lingkungan optimal bagi koneksi dan diskusi produktif.
	<i>Space</i>	Total area atau luas yang tersedia dalam suatu venue, sering dijelaskan berdasarkan fleksibilitasnya untuk disesuaikan dengan berbagai ukuran.
	<i>Hall</i>	Area acara berskala besar, seperti aula pameran atau konvensi, yang menyediakan ruang luas tanpa kolom untuk kegiatan pameran dagang.
	<i>Breakout rooms</i>	Ruang yang dapat dikonfigurasi untuk sesi kecil, lokakarya, atau diskusi strategis yang berlangsung bersamaan dengan acara utama.
	<i>Foyer</i>	Area pra-acara atau ruang masuk yang dirancang menarik untuk menciptakan kesan sambutan sebelum pertemuan atau acara.
	<i>Showroom</i>	Venue khusus dalam suatu resor, seperti The Colosseum, yang dilengkapi tempat duduk bertingkat untuk konser besar atau pertandingan tinju.
	<i>Boardroom</i>	Ruang rapat privat berstandar tinggi yang dirancang untuk pertemuan eksekutif dan diskusi tim tingkat atas.
	<i>Junior Ballroom</i>	Ballroom berskala lebih kecil yang dapat dibagi menjadi beberapa ruang terpisah untuk pertemuan simultan.
	<i>Executive Suite</i>	Ruang eksklusif dan serbaguna yang terletak di area tersendiri, dirancang untuk privasi, kemewahan, dan fungsionalitas.

Mengelilingi kata kunci utama tersebut terdapat lapisan terminologi sekunder yang mendefinisikan skala dan sifat operasional fasilitas, seperti capacity (34), convention (29), hall (33), theatre/theater (30), ballroom (28), dan banquet (23). Kemunculan istilah-istilah ini menunjukkan bahwa spesifikasi teknis terkait ukuran dan jenis acara menjadi prioritas dalam deskripsi venue profesional. Visualisasi juga menyoroti jenis venue khusus yang penting bagi pembelajaran ESP, termasuk exhibition (17) dan guests (15). Pola ini menunjukkan bahwa wacana profesional industri MICE sangat berorientasi pada manajemen spasial dan perencanaan kapasitas, yang memberikan peta jalan jelas mengenai kosakata yang harus diprioritaskan dalam kurikulum ESP.

Terminologi teknis berikut, yang dikategorikan ke dalam empat kelompok fungsional, diekstraksi dari wacana profesional pusat konvensi internasional dan Indonesia untuk menyediakan sumber linguistik terstruktur bagi ESP. Klasifikasi sistematis ini memungkinkan pendidik mengembangkan kurikulum yang mencerminkan tugas profesional nyata manajemen venue dan koordinasi acara. Dengan mendefinisikan setiap istilah dalam konteks operasionalnya penelitian ini memastikan mahasiswa memperoleh presisi linguistik yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan komunikasi autentik industri MICE global.

Kategori	Istilah	Makna Teknis
Operasional Fungsional Acara	<i>Meeting</i>	Pertemuan profesional yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan tertentu, menghubungkan individu, dan menyelesaikan kerja kolaboratif.
	<i>Convention</i>	Pertemuan internasional berskala besar yang umumnya memerlukan aula pleno besar dan ruang pameran terintegrasi.
	<i>Exhibition</i>	Pameran dagang berskala besar atau pameran konsumen tempat produk dan layanan ditampilkan dalam ruang yang fleksibel.
	<i>Event</i>	Istilah umum untuk suatu kegiatan terencana, mulai dari pertemuan lokal kecil hingga konferensi global dan konser besar.
	<i>Banquet</i>	Jamuan resmi untuk sejumlah besar tamu yang memerlukan kapasitas tempat duduk tertentu serta pengaturan katering terintegrasi.
	<i>Theater-style</i>	Tata letak tempat duduk berderet atau bertingkat yang menghadap panggung, dirancang untuk memaksimalkan kapasitas peserta.
	<i>Trade show</i>	Acara berskala besar yang dirancang khusus bagi industri untuk memamerkan produk dan inovasi baru di aula pameran.
	<i>Cocktail mode</i>	Gaya penataan ruang untuk resepsi berdiri dan jejaring sosial, yang memungkinkan kepadatan tamu lebih tinggi.
	<i>Plenary Hall</i>	Ruang bergaya teater yang dirancang untuk pertemuan internasional terbesar dan kapasitas audiens berskala besar.
	<i>Classroom style</i>	Tata ruang dengan meja dan kursi tersusun berbaris, ideal untuk kuliah, pelatihan, dan seminar.
Spesifikasi Teknis & Metrik	<i>Capacity</i>	Jumlah maksimum tamu yang dapat ditampung suatu ruangan berdasarkan jenis pengaturan seperti teater atau jamuan.
	<i>Square feet / m²</i>	Satuan ukuran yang digunakan untuk menghitung total dimensi dan luas denah lantai suatu venue.
	<i>Dimensions</i>	Ukuran spesifik panjang, lebar, dan tinggi yang menentukan batas fisik suatu ruang acara.
	<i>Ceiling height</i>	Ukuran vertikal suatu ruangan yang menentukan kesesuaianya untuk penggunaan peralatan AV berteknologi tinggi dan produksi berskala besar.
	<i>Column-free</i>	Fitur arsitektural yang menyediakan pandangan tanpa hambatan dan ruang fleksibel sebagai "kanvas kosong" untuk desain acara khusus.
Layanan & Dukungan Profesional	<i>Floor weight loading</i>	Kapasitas beban lantai yang terukur untuk menopang berat besar, sangat penting dalam proses pembangunan dan pembongkaran pameran.
	<i>Audio Visual (AV)</i>	Teknologi mutakhir, termasuk signage digital HD, mikrofon, dan layar interaktif yang digunakan untuk mendukung acara.
	<i>Registration desk</i>	Area khusus, biasanya di lantai dasar, yang digunakan untuk akses delegasi, pendaftaran, dan layanan penerimaan.
	<i>Speaker preparation</i>	Fasilitas khusus atau pusat solusi digital tempat pembicara dapat berlatih dan menyempurnakan presentasi mereka.
	<i>Catering</i>	Layanan makanan dan minuman berkualitas tinggi yang disediakan untuk jamuan, rehat kopi, dan makan siang.

Berdasarkan analisis berbasis korpus terhadap situs web pusat konvensi internasional dan Indonesia, beberapa implikasi berbasis bukti diusulkan untuk desain kurikulum dan materi pengajaran ESP. Pendidik perlu memprioritaskan carrier content teknis dengan mengalihkan fokus dari bahasa Inggris pariwisata umum menuju terminologi manajemen spasial berfrekuensi tinggi seperti room/rooms, meeting, and space. Materi pembelajaran sebaiknya disusun ke dalam empat klaster fungsional yang diidentifikasi dalam penelitian ini—Logistik Spasial, Operasional Acara,

Metrik Teknis, dan Dukungan Profesional—agar mencerminkan tugas nyata di tempat kerja. Selain itu, kurikulum harus mengintegrasikan literasi kuantitatif dengan mengajarkan komunikasi data keras seperti kapasitas, luas area, dan daya dukung beban lantai. Dengan mendasarkan materi pada wacana digital autentik, pendidik dapat menjembatani kesenjangan akademik-industri dan membekali mahasiswa dengan register bahasa yang tepat untuk industri MICE global.

Kesimpulan

Analisis berbasis korpus terhadap situs web pusat konvensi internasional dan Indonesia menunjukkan bahwa wacana profesional MICE secara fundamental ditentukan oleh register teknis yang berpusat pada utilitas spasial dan presisi operasional. Tingginya frekuensi istilah dasar seperti room/rooms (109), meeting (80), dan space (50) menegaskan bahwa prioritas komunikasi utama industri ini adalah pengelolaan infrastruktur fisik dan kapasitas fungsionalnya. Klasifikasi terminologi ke dalam empat kategori strategis—Logistik Spasial, Operasional Acara, Metrik Teknis, dan Dukungan Profesional—menyediakan peta linguistik terstruktur yang mencerminkan koreografi logistik nyata di venue kelas dunia.

Implikasi utama temuan ini adalah perlunya menjembatani kesenjangan dalam lanskap ESP di Indonesia melalui pendekatan berbasis data dalam pengembangan kurikulum dan materi. Pendidik harus meninggalkan model komunikasi generik dan mengintegrasikan kosakata teknis berdampak tinggi serta literasi kuantitatif—seperti pemahaman daya dukung lantai, tinggi plafon, dan kapasitas tempat duduk—untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan koordinasi acara internasional. Dengan mendasarkan materi pengajaran pada wacana digital venue terkemuka, institusi pendidikan tinggi dapat memastikan lulusannya memiliki register linguistik presisi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas profesional kompleks seperti pengelolaan *breakout room* atau koordinasi kebutuhan audio-visual (AV).

Daftar Pustaka

- Almos, R., Pramono, P., Seswita, S., Asma, R. A., & Putri, N. O. (2023). Linguistik Korpus: Sarana dan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Leksikologi dan Leksikografi di Perguruan Tinggi. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45–59. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11705>
- An, J., Kim, H., & Hur, D. (2021). Keeping the Competitive Edge of a Convention and Exhibition Center in MICE Environment: Identification of Event Attributes for Long-Run Success. *Sustainability*, 13(9), 5030. <https://doi.org/10.3390/su13095030>
- Bali International Convention Centre. (2026, January 2). *About Us - Bali International Convention Centre (BICC)*. Bali International Convention Centre. <https://baliconvention.com/about>
- Bali Nusa Dua Convention Center. (2026, January 2). *About Us - Bali Nusa Dua Convention Center*. Bali Nusa Dua Convention Center. <https://balinudc.com/about-us>
- Nusa Dua Convention Center. <https://baliconventioncenter.com/about-us/>
- Eze, M. I., Agbonome, P., Barnaby, J., Agu, A., Igwegbe Uzodimma, & Nwanegbo, G. T. (2023). Space Efficiency and Circulation: Parameters for a Functional Convention Centre in International Markets. *International Journal of Innovative Environmental Studies Research*, 11(3), 23–27. <https://www.seahipublications.org/wp-content/uploads/2024/06/IJIESR-S-4-2023.pdf>
- Faustino, G. M. A., Gabasa, Ma. L. G., & Jesus, L. De. (2025). Systematic Literature Review on Skill Mismatch: Bridging the Gap through Educational Leadership and Industry Collaboration. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(5), 5151–5169. <https://ideas.repec.org/a/bcp/journl/v9y2025isue-5p5151-5169.html>
- Furidha, B. W. (2024). COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE. *Journal of Multidisciplinary Research*, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Hendrigan, H. (2019). Mixing Digital Humanities and Applied Science Librarianship. *Issues in Science and Technology Librarianship*, 91. <https://doi.org/10.29173/istl3>
- ICC Sydney. (2026, January 2). *Meetings & Conferences | ICC Sydney*. ICC Sydney. <https://iccsydney.com.au/organisers/meetings-conferences/>
- ICE Indonesia. (2026a, January 2). *Exhibition Hall | ICE Indonesia*. ICE Indonesia. https://ice-indonesia.com/en/venue/exhibition_hall
- ICE Indonesia. (2026b, January 2). *Nusantara Hall - ICE Indonesia*. ICE Indonesia. https://ice-indonesia.com/en/venue/nusantara_hall
- Jakarta Convention Center. (2026, January 2). *Room Space | Jakarta Convention Center*. Jakarta Convention Center. <https://www.jcc.co.id/room-space>
- Kuala Lumpur Convention Centre. (2026, January 2). *Meeting Rooms for Rental in Kuala Lumpur | Kuala Lumpur Convention Centre*. Kuala Lumpur Convention Centre. <https://www.klccconventioncentre.com/organisers/meeting-rooms>
- Las Vegas. (2026, January 2). *Las Vegas Meeting Venues for Large Groups*. Las Vegas Means Business. <https://www.vegasmeansbusiness.com/why-choose-vegas/blog/post/las-vegas-meeting-venues-for-large-groups/>
- Marina Bay Sands. (2026, January 2). *Ballroom & Meeting Rooms | Corporate Event Venue | Marina Bay Sands*. Marina Bay Sands. <https://www.marinabay.com/meeting-venues>

- <https://id.marinabaysands.com/expo-and-convention/spaces/all-venues/ballrooms-meeting-rooms.html>
- Muminova, D. (2025). TEACHING ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP) TO STUDENTS: A COMPREHENSIVE OVERVIEW. *Web of Teachers: Inderscience Research*, 3(5), 93–96. <https://webofjournals.com/index.php/1/article/view/4172>
- Nova, M., & Lastari, N. K. H. (2024). *Industries Perspectives on the Need of English for Tourism and Event Learning Design in Hybrid-Technology Era* (pp. 481–488). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_53
- Putranto, F. G. F., Natalia, C., & Pitriyani, N. K. D. (2024). Closing the Gap Between Education and Labor Market Requirement: Do Vocational Education Matter? *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 5(3), 181–191. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.614>
- Sakamoto, A., & Sung, J. (2018). *Skills and the Future of Work Strategies for inclusive growth in Asia and the Pacific*. International Labour Organization. https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/%40asia/%40ro-bangkok/%40sro-bangkok/documents/publication/wcms_650239.pdf
- Sirivadhanawaravachara, A. (2025). The role and impact of MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) industry in Thailand. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 25(1), 708–719. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.1.0018>
- The Ritz-Carlton Jakarta. (2026, January 2). *Events & Weddings | The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan*. The Ritz-Carlton Jakarta. <https://www.ritzcarlton.com/en/hotels/jktrz-the-ritz-carlton-jakarta-mega-kuningan/events/>